

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di Tengah-tengah masyarakat dan pada hakikatnya kemiskinan merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada. Kemiskinan masih menjadi persoalan kompleks dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa yang senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi maupun para praktisi. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang terus berupaya untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan bagi warga negaranya. Kemiskinan ini tampak dari kekurangan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup sehat, kesulitan dalam mengakses fasilitas umum seperti (sanitasi yang layak, air bersih, pengelolaan limbah, serta layanan rumah sakit dan pendidikan). Kerusakan lingkungan dan kondisi kehidupan yang buruk menunjukkan bahwa kita sedang mengalami pembangunan yang tidak berkelanjutan.¹

Fenomena ini sama seperti yang di alami oleh banyak Kecamatan yang ada di Indonesia salah satunya Kecamatan Plosoklaten. Kecamatan Plosoklaten merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kediri dengan jumlah

¹ Joni Efend, SE, MM, *Modul Perekonomian Indonesia* (Jakarta: UPI Y.A.I, 2020) hal. 31

penduduk yang cukup padat yaitu total 74.824 ribu jiwa (2022) dan masih dengan permasalahan kemiskinan.²

Tabel 1.1 Angka Kemiskinan Kecamatan Plosoklaten

Komponen Kemiskinan	Angka Kemiskinan Kecamatan Plosoklaten		
	2020	2021	2022
Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	5.551	7.033	6.442
Presentase Penduduk Miskin (%)	7,42	9,40	8,61

Pemerintah Kecamatan Plosoklaten memaparkan data yang menunjukkan bahwa potret angka kemiskinan meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 dikatakan bahwa potret penduduk miskin di Kecamatan Plosoklaten adalah 5.55 ribu jiwa dengan presentase 7,42% dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 1.4 ribu jiwa. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 591 jiwa.³ Melihat fenomena seperti ini tentunya menjadikan pertumbuhan pembangunan di Indonesia akan cenderung stagnan.

Peningkatan kesejahteraan yang komprehensif memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha (sektor swasta) dan masyarakat merupakan pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab sama terhadap penanggulangan kemiskinan.⁴ Lembaga Amil Zakat Nahdlatul Ulama (LazisNU) adalah bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan di tataran masyarakat bawah,

² Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, *Kecamatan Plosoklaten dalam Angka 2022*, <https://kedirikab.bps.go.id> diakses pada Rabu 12 juli 2023 pukul 12.52 WIB.

³ RENSTRA Kecamatan Plosoklaten, diakses pada hari Rabu tanggal 12 Juli 2023, pukul 10.53 WIB.

⁴ Ibid., hal 87

Kesejahteraan diartikan sebagai keadaan di mana seseorang dapat menjalani kehidupan yang layak dan memenuhi kebutuhan fisik dan mental. Untuk mencapai kesejahteraan bagi mustahik, diperlukan peran serta lembaga dan alat yang mampu mengalokasikan pendapatan secara adil dan sesuai sasaran. Pendekatan dari bawah dalam lembaga amil zakat dapat memungkinkan lebih banyak inklusi sosial dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, yang pada gilirannya dapat membantu mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif melalui dana zakat, Infaq, Shodaqoh.

Menurut M. Umer Chapra, zakat bukanlah suatu pengganti dari program pembiayaan diri yang dibuat dalam masyarakat modern untuk menyediakan perlindungan jaminan sosial bagi orang-orang yang menganggur, mengalami kecelakaan, manula dan mereka yang sakit melalui pengurangan dari gaji dan upah para pekerja dan kontribusi para majikan. Zakat juga tidak mengganti pos-pos anggaran yang dibuat oleh pemerintah untuk pembayaran kesejahteraan dan penyediaan bantuan-bantuan pada saat terjadi musibah. Bahkan zakat juga tidak menghapuskan kewajiban negara untuk mengambil tindakan-tindakan fiskal bagi tujuan redistribusi pendapatan dan peningkatan lapangan pekerjaan serta peluang-peluang wirausaha.⁵

Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) adalah tindakan bantuan sosial yang merupakan kewajiban moral dari kelompok kaya untuk mendukung

⁵ Muh. Arafah, “Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Mengatasi Kemiskinan”, *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi*, Vol. 13 No. 2 Juli-Desember 2021 hal. 17

mereka yang miskin dan yang tidak beruntung di mana mereka tidak mampu membantu dirinya sendiri. Meskipun program-program di atas sudah diterapkan, untuk menghapuskan penderitaan dankemiskinan dari masyarakat muslim, ZIS tidak menghapuskan beban kesejahteraan pemerintah tetapi jelas membantu menggeser sebagian daripadanya kepada masyarakat, terutama keluarga dan tetangga dari individu yang menjadi korban sehingga mengurangi tekanan pada anggaran pemerintah. Artinya, ZIS dengan anggaran pemerintah disejajarkan untuk bantuan sosial bagi yang membutuhkannya.⁶

MWCNU Plosoklaten ini termasuk salah satu bagian dari Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kabupaten Kediri yang memiliki banyak program yang mencakup kebutuhan sosial. melalui beberapa program yang sudah berjalan mulai dari Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Tanggap bencana sudah terbukti dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengurangi tingkat kemiskinan di daerah setempat. selain itu, progra MobisNU yang diselenggarakan secara massif diharapkan mampu memberikan manfaat untuk umat dengan memberikan keringanan biaya transportasi dalam mengantarkan kepentingan umatnya.⁷ Kesehatan yang baik adalah salah satu bentuk modal manusia yang penting untuk kemajuan sosial dan ekonomi. Dengan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, individu-individu cenderung lebih produktif secara ekonomi dan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mencapai potensi mereka, dalam konteks ini, akses ke

⁶ Ibid.,

⁷ NU Kab. Kediri, *Mobil sehat NU*, <https://nukabkediri.or.id/index.php/2020/12/20/mobil-sehat-nu/>, Diakses pada hari Sabtu 18 Februari 2023, pukul 22.46 Wib

layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas dapat membantu mencegah risiko kemiskinan akibat biaya kesehatan yang tidak terduga.⁸

Selain itu, sumber daya manusia yang cukup mumpuni juga menjadi keunggulan MWCNU Plosoklaten dalam sektor pengumpulan, pengelolaan dan penyajian ZIS. Keunggulan yang dicapai tentunya tidak terlepas dari pengelolaan lembaga, program kerja selektif dan marwah lembaga itu sendiri yang bertujuan untuk mempercayai dan membuktikan bahwa NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten dapat menjalankan pengelolaan ZIS secara optimal.

Tabel 1.2

Perbandingan NU Care LAZISNU MWC Plosoklaten, NU Care LAZISNU MWC Gurah dan NU Care LAZISNU MWC Wates

NO	Perbandingan	Plosoklaten	Gurah	Wates
1	Lokasi	Ds. Pranggang Kec. Plosoklaten Kab. Kediri	Ds. Turus Kec. Gurah Kab. Kediri	Ds. Janti, Kec. Wates, Kab. Kediri.
2	Program Penghimpunan ZIS	a) Koinisasi b) Gerakan Sedekah Rosok (Pioner di Kab. Kediri c) Pengambila n Kotak LazisNU	a) Koinisasi b) Gerakan Sedekah Rosok c) Pengambila n Kotak LazisNU	a) Pengambil an kotak LazisNU b) Gerakan Sedekah Rosok c) Koinisasi
3	Program Pentasyarufan	a) Pendidikan : Pemberian beasiswa anak	a) Pendidikan : Pemberian beasiswa anak	a) Pendidikan : Santunan Anak yatim

⁸ Sari Devi dan Lia Salvia Syahmalluddin, “*Kesehatan dalam Islam: Konsep Perekonomian dan Pengentasan Kemiskinan*”, Jurnal Gender Studies, Vol. 4 No. 1 Juni 2022, hal. 20

		<p>kurang mampu dan santunan anan yatim</p> <p>b) Kesehatan : Layanan MobisNU dan Santunan Kesehatan</p> <p>c) Ekonomi : Bantuan Modal usaha dan Bantuan kebutuhan pangan</p> <p>d) Tanggap bencana : Santunan Kematian dan Donasi Bencana</p>	<p>kurang mampu dan santunan anak yatim</p> <p>b) Kesehatan : Santunan Kesehatan</p> <p>c) Ekonomi : Bantuan kebutuhan pangan</p> <p>d) Tanggap bencana : Santunan Kematian dan Donasi Bencana</p>	<p>b) Kesehatan : Santunan Kesehatan dan Klinik NU</p> <p>c) Ekonomi : Bantuan kebutuhan pangan</p> <p>d) Tanggap Bencana : Santunan kematian dan Donasi Bencana</p>
4	Strategi Promosi	<p>a) Melalui media sosial (WA, Website, dan FB).</p> <p>b) Memasang iklan spanduk ataupun benner.</p> <p>c) Membentuk <i>team marketing</i> untuk mensosialisasikan saat pengajian rutin ataupun agenda lainnya.</p>	<p>a) Melalui media sosial (Website, WA, FB)</p> <p>b) Dengan tatap muka pada saat pengajian rutin.</p>	<p>a) Melalui media sosial (Website, WA, FB)</p> <p>b) Dengan tatap muka pada saat pengajian rutin</p> <p>c) Memasang iklan spanduk ataupun benner</p>
5	Strategi Pendekatan dan Pelayanan	<p>a) Membangun komunikasi</p>	<p>a) Komunikasi dengan masyarakat</p>	<p>a) Membangun komunikasi</p>

	terhadap Masyarakat	dengan masyarakat secara tatap muka (silaturahmi) maupun lewat media sosial. b) Adanya transparansi dana dari program sedekah koin (alokasi dana) dan memberi tahukan progam-progam yang ada. c) Penerapan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun).	secara rutin satu bulan satu kali. b) Penerapan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). c) Adanya transparansi dana dari program sedekah koin (alokasi dana) dan memberi tahukan progam-progam yang ada.	si dengan masyarakat secara tatap muka (silaturahmi) maupun lewat media sosial.. b) Penerapan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun). c) Adanya transparansi dana dari program sedekah koin (alokasi dana) dan memberi tahukan progam-progam yang ada.
--	---------------------	---	---	---

Sumber : Wawancara dengan Ketua NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten Plosoklaten, NU Care LAZISNU MWC Gurah, dan NU Care LAZISNU MWC Wates⁹

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa MWC Plosoklaten lebih unggul dibandingkan dengan MWC Gurah dan Wates dalam beberapa aspek meliputi program pentasyarufan mulai dari pelayanan MobisNU yang mana hampir setiap hari program ini selalu berjalan dan sudah memberikan dampak positif untuk masyarakat Plosoklaten selain itu pengoptimalan bantuan modal

⁹ Wawancara dengan Ketua NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten Plosoklaten, NU Care LAZISNU MWC Gurah, dan NU Care LAZISNU MWC Wates pada tanggal 6 Mei 2023

juga menjadi keunggulan NU CARE – LAZISNU MWCNU Plosoklaten, karena mencakup ekonomi produktif yang menjadi tonggak untuk membantu Masyarakat dalam mencapai kemandirian finansial sehingga peningkatan kesejahteraan akan mudah dicapai. terkait program program lainnya yang tidak dimiliki oleh lembaga pembanding, menjadikan NU CARE – LAZISNU MWCNU Plosoklaten satu Langkah lebih maju disbanding Lembaga pembanding, ini dibuktikan dengan salah satu perkataan dari salah satu pengurus NU Care LazisNU MWC Gurah bahwa lembaganya sampai saat ini masih menjadikan NU Care LazisNU MWCNU Plosoklaten sebagai kiblat dalam menjalankan beberapa program program mereka.

Penghimpunan dana NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten tahun 2019 – 2022 juga dapat dibaca dari kumpulan ZIS dan Pentasyarufan sebagai berikut:¹⁰

Tabel 1.3

**Jumlah Penghimpunan dan Pentasyarufan ZIS di NU CARE LAZISNU
MWCNU Plosoklaten Tahun 2019 – 2022**

Tahun	Penghimpunan (Rp)	Pentasyarufan (Rp)
2019	173.200.000	133.050.000
2020	186.300.000	152.870.000
2021	250.200.000	187.450.000
2022	344.500.000	258.910.000

Sumber: Laporan Keuangan NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa jumlah pendapatan ZIS dan penyaluran NU CARE-LAZISNU Plosoklaten bervariasi. Hal ini terbukti saat Covid-19 melanda, jumlah pentasyarufan meningkat sebanding dengan

¹⁰ Laporan Keuangan Penghimpunan dan Pentasyarufan ZIS di NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten tahun 2022

peningkatan jumlah *mustahik*. Jumlah penerima bantuan program penyaluran dana ZIS adalah 267 *mustahik* pada tahun 2019, kemudian meningkat menjadi 304 *mustahik* pada tahun 2020, meningkat menjadi 373 *mustahik* pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 menjadi 523 *mustahik*. dapat dilihat bahwa pentasyarufan ZIS NU CARE-LAZISNU MWCNU di plosoklaten dinilai optimal sesuai dengan penyaluran programnya. Diyakini bahwa semakin banyak pentasyarufan ZIS, maka sejalan dengan kontribusi yang semakin besar terhadap kesejahteraan *mustahik*. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan diri untuk meneliti bagaimana NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten meningkatkan kesejahteraan khususnya di wilayah Plosoklaten.

Untuk meningkatkan kesejahteraan *mustahik*, NU-CARE LAZISNU MWCNU Plosoklaten telah mengambil langkah konkrit berupa program-program yang inovatif dan tegas untuk mengatasi permasalahan kemiskinan saat ini dan menjadi tonggak perubahan menuju cita-cita masa depan. Format program penyaluran dana ZIS terbagi menjadi 4 program yakni sebagai berikut

Tabel 1.4

Program Pentasyarufan NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten

NO	Program	Uraian Program
1	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian Beasiswa Pendidikan Anak kurang mampu - Santunan anak yatim Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung anak-anak miskin agar mereka dapat melanjutkan sekolah
2	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Mobil Siaga NU (Mobisnu) - Santunan Kesehatan Tujuannya adalah untuk mendukung, membantu serta turut andil dalam pelayanan masyarakat yang membutuhkan bantuan kesehatan

3	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan Kebutuhan Pangan - BanMod (Bantuan Modal Usaha) Tujuan dari program ini adalah untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari
4	Tanggap Bencana	<ul style="list-style-type: none"> - Santunan Kematian - Donasi Bencana Alam Tujuan dari program ini adalah untuk membantu masyarakat yang terkena musibah

Sumber : Profil Lembaga NU CARE-LAZISNU Plosoklaten

Beberapa program NU CARE - LAZISNU MWCNU Plosoklaten sangat bagus dan berhasil selama ini dan dinilai berdampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan, khususnya dalam bidang kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dalam hal ini bisa dikatakan semakin banyak mustahik yang mendapat bantuan dari para pengurus NU CARE-LAZISNU MWCNU, artinya mustahik bisa keluar dari kemiskinan dan mampu untuk menuju taraf kemakmuran.¹¹

Definisi Kesejahteraan pada umumnya yaitu keadaan pada saat suatu individu dapat memenuhi kebutuhan primer, seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sekunder yang menjadi penunjang dalam kesehariannya, seperti pendidikan dan mempunyai pekerjaan atau membuat usaha agar mampu meningkatkan jumlah pendapatan sehingga dapat disetarakan dengan orang lain dalam status sosial serta dapat memutar roda perekonomian.¹² Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada empat tahun terakhir NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten telah

¹¹ Profil Lembaga NU Care-Lazisnu MWC Plosoklaten Tahun 2019-2022 diakses pada 25 januari 2023

¹²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Pertama,2015),86

banyak membantu *mustahik* dalam meningkatkan kesejahteraan, melalui program yang telah dijalankan

Tabel 1.5

**Tingkat Kesejahteraan Mustahik NU CARE-LAZISNU MWCNU
Plosoklaten**

No	Mustahik	Indikator Kesejahteraan	
		Sebelum Mendapat Bantuan	Setelah Mendapat Bantuan
1	Mbak Tri	Kurang terbantu dalam memenuhi Kebutuhan Kesehatan	Terbantu memenuhi kebutuhan dana Kesehatan
2	Mas Abi	Usaha yang kurang berkembang	Mendapat penghasilan lebih dan mampu mengembangkan usaha
3	Mbak Marmi	Kurang terbantu dalam memenuhi kebutuhan pangan	Terbantu memenuhi Kebutuhan pangan
4	Mbak Siti	Kurang terbantu dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan anak	Terbantu dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan anak
5	Mbak Reni	Penghasilan yang pas-pasan dalam berjualan	Mendapat penghasilan lebih dan mampu mengembangkan usaha
6	Mbak Musiyah	Kurang terbantu dalam memenuhi kebutuhan kesehatan	Terbantu dalam memenuhi kebutuhan kesehatan

Sumber : Wawancara dengan Bapak Imam Muda'¹³

¹³ Wawancara dengan Bapak Imam Muda'i pada tanggal 10 Mei 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa bantuan program adalah salah satu cara efektif yang dilakukan oleh NU – CARE LAZISNU MWCNU Plosoklaten untuk membantu individu atau keluarga yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses kebutuhan dasar. Bantuan program ini juga mencerminkan komitmen LazisNU dalam memberikan dukungan, yaitu memberdayakan masyarakat secara komprehensif, sehingga harapan kedepan LAZISNU mampu berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan mereka

Berdasarkan Latar Belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Menimbang Kesejahteraan mustahik di kecamatan Plosoklaten tersebut dan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang terus berlanjut maka peneliti mengambil judul **“Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten, Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena di atas, fokus penelitian yang hendak dicari oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana Pengelolaan Dana NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Peran NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. Mengetahui Bagaimana Pengelolaan Dana NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten Kabupaten Kediri
2. Mengetahui Peran NU CARE-LAZISNU MWCNU Plosoklaten dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian, manfaat yang dapat didapat dari penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teori, kedepannya dapat melengkapi literatur mahasiswa dan pihak lain yang sejenis. Selain menambah pengetahuan, juga memberikan pandangan yang jelas tentang peran lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam meningkatkan kesejahteraan Masyarakat

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, dan dijadikan bahan kajian serta menambah wawasan bagi para lembaga amil zakat terkait peran dalam meningkatkan kesejahteraan

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan acuan bagi peneliti yang ingin lebih jauh lagi mengkaji mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka ini peneliti sudah menemukan beberapa referensi yang dapat dijadikan untuk bahan referensi dalam penulisan proposal penelitian, yaitu sebagai berikut

1. *Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah Dalam Mendukung Sustainable Development Goals oleh Yunita Nur Afifah (2020), Skripsi Mahasiswi Universitas Islam Indonesia.*¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, Dompot Dhuafa merupakan salah satu yayasan Islam yang memiliki beberapa program yang didedikasikan untuk mendukung pembangunan keberlanjutan. Hasil analisis data sesuai dengan tujuan dari 17 tujuan keberlanjutan. Dari empat program utama tersebut, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.. Persamaan nya adalah serupa menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan ZIS dengan salah satu pilar pembangunan berkelanjutan yaitu sektor ekonomi

¹⁴ Yunita Nur Afifah, *Kontribusi Lembaga Filantropi Islam Berbasis Zakat Infak Sedekah Dalam Mendukung Sustainable Development Goals*, Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2020, <http://dspace.uii.ac.id>, diakses pada 7 November 2022 pukul 21.47

berkelanjutan. Perbedaannya terletak pada lokasi, sumber data, dan topik penelitian. Ketika penelitian berfokus pada kontribusi lembaga nirlaba, maka penelitian tersebut terfokus pada peran Lembaga amil zakat meningkatkan kesejahteraan

2. *Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat oleh Suchi Fitri Yani (2020), Skripsi Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.*¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi BAZNAS terhadap terwujudnya pembangunan berkelanjutan terletak pada penyaluran dan penggunaan dana Zakat yang berkontribusi pada lima wilayah program. Pembagiannya meliputi bidang sosial, ekonomi, agama, pendidikan, dan kesehatan. Dan pendapatan mustahik meningkat setelah didukung oleh sektor keuangan di bawah skema bandar Lampung yang sukses dan adil. Persamaannya adalah serupa menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan dengan peningkatan kesejahteraan. Perbedaannya terletak pada lokasi, sumber data, dan topik penelitian. Jika penelitian ini berfokus pada peran zakat dalam skema Makmur Bandar Lampung, maka penelitian ini akan fokus pada pada peran Lembaga amil zakat dalam meningkatkan kesejahteraan

¹⁵ Suchi Fitri Yani , *Peran Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat* (2020), Skripsi Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung.15. diakses pada 7 November 2022 pukul 21.55

3. *Analisis Peran LAZISNU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu. Oleh Ria Pangestika mahasiswi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2020*¹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitiannya adalah menganalisis peran LAZISNU dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu. Hasil penelitian ini memperjelas bahwa peran LAZISNU dalam menyalurkan ZIS di masyarakat berdampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Hal ini terlihat dari data penyaluran ZIS LAZISNU Pringsewu. Persamaannya adalah serupa meneliti tentang Lembaga amil zakat infaq shodaqoh dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian penulis adalah pada penelitian ini penulis menganalisis transparansi sumber dana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

4. *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals oleh Wiwit Khusnul Khotimah (2021), Skripsi Mahasiswi IAIN Kediri*¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh program di BAZNAS Bojonegoro dirancang untuk mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan, termasuk program Produktif Bojonegoro. Bekerja sama dengan pemerintah Bojonegoro, BAZNAS Bojonegoro mengentaskan kemiskinan 275 masyarakat pra-sejahtera dari program Produktif

¹⁶ Ria Pangestika, *Analisis Peran LAZISNU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2020). Diakses pada 1 februari 2023 pukul 19.30

¹⁷ Wiwit Khusnul Khatimah, *Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (Studi kasus Program Bojonegoro Produktif di BAZNAS Bojonegoro)*, Skripsi IAIN Kediri, 2021, <https://etheses.iainkediri.ac.id>, diakses pada 2 februari 2023 pukul 20.31

Bojonegoro. Persamaan nya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan dengan konsep ekonomi berkelanjutan. Perbedaannya terletak pada lokasi, sumber data, dan topik penelitian. Jika penelitian ini berfokus pada optimalisasi pendayagunaan zakat, maka penelitian ini berfokus peran Lembaga amil zakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

5. *Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) oleh Farhan Amymie (2017), Skripsi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung*¹⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi dana yang optimal dalam rangka pembangunan dapat mempercepat tercapainya pembangunan berkelanjutan. Strategi pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS di Jawa Barat terkait dengan program pembangunan berkelanjutan yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dunia. termasuk kelaparan. ZIS memiliki lima tujuan untuk pilar pertama pembangunan berkelanjutan. Persamaan nya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan keterkaitan dengan konsep ekonomi berkelanjutan. Perbedaannya terletak pada lokasi, sumber data, dan topik penelitian. Jika penelitian ini berfokus pada pendistribusian dan pendayagunaan zakat, maka penelitian ini

¹⁸ Farhan Amymie, *Optimalisasi Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Studi kasisus di Badan Amil Zakat Jawa Barat)*, Jurnal Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati, 2017, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/anida>, diakses pada 5 februari 2023 pukul 18.54

berfokus pada peran Lembaga amil zakat dalam meningkatkan kesejahteraan.